



UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, SEPTEMBER 2013

RUWI YULIATI

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA SOSIAL DAN TINGKAT RETENSI
PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TARAKAN JAKARTA
TAHUN 2008 - 2012

6 Bab, 80 Halaman, 10 Tabel, 5 Grafik

ABSTRAK

Tingginya tingkat turnover perawat menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh berbagai rumah sakit khususnya Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta. Berbagai usaha telah dilakukan oleh rumah sakit, namun hasilnya belum optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi retensi perawat antara lain faktor gaji/salary, lingkungan kerja, kepemimpinan, manajemen karir, sarana dan prasarana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lingkungan kerja sosial dengan retensi perawat dan mengidentifikasi variabel-variabel pembentuknya yang signifikan. Lingkungan kerja sosial terdiri dari dimensi kesesuaian prinsip, keamanan, hubungan yang baik dan komunikasi. Sedangkan retensi perawat terdiri dari dimensi tanggung jawab, pekerjaan monoton, tekanan pekerjaan dan variasi tugas. Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Sebagai sampel penelitian adalah perawat honorer sebanyak 150 responden di RSUD Tarakan Jakarta dengan karakteristik mayoritas umur kurang dari 30 tahun (82%), jenis kelamin perempuan (78,67%), tingkat pendidikan diploma (82%) dan lama bekerja kurang dari 2 tahun (72,67%). Rata-rata total skor lingkungan kerja sosial (46,11; \pm 4,707) dan rata-rata total skor retensi perawat (66,03; \pm 4,065). Uji korelasi menghasilkan hubungan yang bermakna antara lingkungan kerja sosial dengan retensi perawat ($R=0,331$; $P<0,05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka bagi manajemen rumah sakit perlu membentuk tim work yang solid, membuat job description yang jelas, menerapkan prinsip keterbukaan, kejujuran, keramahan, saling menghargai, serta peningkatan keamanan.

Daftar Pustaka: 15 (1994-2013)

Kata kunci: retensi, perawat, lingkungan kerja sosial